

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI MELALUI SISTEM INTEGRASI TANAMAN  
PADI-TERNAK SAPI DI DESA JARO KECAMATAN JARO  
KABUPATEN TABALONG  
(STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI “TANI MEMBANGUN”)**

*(Analysis Income Of Farmers Through IntegRation System Of Rice-Breeding Cattle In Jaro  
Village Jaro District Tabalong Regency)  
(A Case Study Of Farmers Group “Tani Membangun”)*

**Purna Kusumayana dan Arlina**

Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai

Jl. Bihman Villa No. 07B Amuntai 71417

Email : kusumayanapurna@yahoo.com

### ABSTRACT

This Research aims to determine how much it costs, revenue and income of farmers through an integration system of rice-breeding cattle crops in the farmers group “Tani Membangun” in Jaro village Jaro District Tabalong Regency. The method used is observation method, data collection was conducted from March until June 2015. The data analysis used is quantitative analysis. Quantitative data includes the revenue and expenses incurred farmers in the integration system of rice-breeding cattle crops such as variable costs and fixed costs. Element of total revenue and total cost of measurement is based on the measurement indicators. Descriptive statistical analysis is the analysis of the data used in this research to calculate the average income. The results of this research shows that the total costs is Rp.37.527.195,-/year, total revenue in the amount Rp.90.025.454,-/year and the income earned Rp.56.170.067,-/year with an average area of land owned 0,8 ha and 2,6 livestock ownership and production of livestock waste (fases) in the form organicfertilizer 711,6 kg/year.

**Key words :** *Intergation System of Rice-Breeding Cattle, Cost, Revenue, Income*

### PENDAHULUAN

Upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi pertanian, secara terarah dan terencana sangat diperlukan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan khususnya dibidang pertanian. Penguasaan teknologi yang diharapkan adalah teknologi yang mudah dilakukan petani murah serta yang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat tani. Pengembangan pertanian adalah proses modernisasi, untuk menuju suatu tatanan

perubahan sikap dan perilaku petani, untuk mau membuka diri, responsive dan pada akhirnya menerapkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mulyana, 2015).

Pada kurun waktu 2010-2014 pemerintah telah menetapkan sistem pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumber daya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani sebagai visi pembangunan pertanian. Sistem pertanian industrial merupakan suatu sistem yang menerapkan integrasi usaha tani disertai dengan koordinasi vertikal dalam satu alur produk, sehingga karakteristik produk akhir yang dipasarkan dapat dijamin dan

disesuaikan dengan preferensi konsumen akhir. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan pertanian industrial berkelanjutan tersebut, penelitian dan pengembangan (litbang) di bidang pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis (BPPP, 2014).

Dengan demikian, pemerintah telah mengarahkan agar pertanian Indonesia menerapkan sistem pertanian terpadu yang merupakan usahatani yang mendukung pembangunan pertanian dengan keterkaitan yang saling menguntungkan. Diikuti dengan terjadinya pengembangan sistem integrasi yang saling memanfaatkan limbah dari komponen sistem integrasi.

Kabupaten Tabalong adalah satu dari beberapa kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan yang pertaniannya cukup maju. Khususnya kecamatan Jaro, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dibidang pertanian dan peternakan yang memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat dan dinobatkan sebagai "Kawasan Strategis Pertanian Kabupaten", dimana sebagian masyarakatnya berpotensi sebagai petani-ternak yang sudah cukup berprestasi.

Berbagai macam jenis tanaman semusim yang dibudidayakan di daerah ini, perkebunan, serta peternakan yang didalamnya mencakup tanaman padi dan juga ternak sapi. Dilihat dari data Perkembangan peternakan (Mulyana, 2015), peternak besar (ruminansia) banyak dikembangkan oleh petani di Desa Jaro. Ternak sapi diusahakan untuk penggemukan dan pembibitan. Sebagian besar petani di wilayah ini sudah mengerti bagaimana memelihara ternak sapi dengan baik dan sesuai anjuran. Mengingat keterampilan ini sudah dikuasai sejak lama, petugas diperlukan bila ada sapi yang sakit atau mau mengawinkan sapi, selebihnya tentang tata laksana pemeliharaan ternak, perkandangan dan lain-lain sudah dikuasai. Dari teknologi pemeliharaan ternak sapi ini, satu teknologi yang masih baru dikembangkan yakni pemberian pakan

tambahan (konsentrat) yang baru sebagian kecil dilaksanakan oleh petani ( $\pm 45\%$ ) dari peternak yang ada. Sedangkan untuk ternak ayam buras diusahakan sebagai usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan tidak diusahakan untuk komersil. Untuk ternak unggas itik dan entok, juga diusahakan secara sampingan yang pada prinsipnya sama saja dengan pemeliharaan ayam buras.

Usaha peternakan mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Usaha peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di perdesaaan. Tidak heran seorang petani selain mengolah sawahnya, mereka juga memelihara ternak misalnya ternak bebek, ayam kampung, ada juga yang memelihara domba, kambing, sapi ataupun kerbau. Namun demikian, sebagaimana usaha lainnya, usaha peternakan juga menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran. Oleh karena itu, seiring dengan kebijakan otonomi, maka pengembangan usaha peternakan yang dapat meminimalkan limbah peternakan perlu dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk menjaga kenyamanan permukiman masyarakatnya. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan memanfaatkan limbah peternakan sehingga dapat memberi nilai tambah bagi usaha masyarakat tersebut (Almajidi, 2014).

Dari potensi lahan sawah yang ada di Desa Jaro yaitu seluas 346 Ha, sudah difungsikan sebagai lahan usaha tani. Dari keseluruhan jumlah lahan sawah 100 Ha adalah sawah berpengairan irigasi teknis, 59 Ha sawah irigasi setengah teknis, 187 Ha sawah irigasi sederhana PU dan Non PU dan 6 Ha kolam ikan. Untuk sawah yang berpengairan irigasi teknis, kegiatan penanaman dimulai dari bulan Desember dengan pola tanam: padi bera padi (Mulyana, 2015).

Meninjau dari potensi lahan sawah dan data perkembangan peternakan yang ada

di Desa Jaro maka patutlah dukungan penyuluhan dalam penerapan sistem integrasi tanaman- ternak terutama dalam hal penyebarluasan informasi teknologi dan analisis ekonomi guna meningkatkan pendapatan dan pemberdayaan kelompok tani.

Sehubungan dengan kondisi tersebut dan untuk melengkapi fenomena penerapan sistem integrasi dan melatarbelakangi lokasi penelitian maka dipilih daerah yang menerapkan sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi dengan penambahan pendapatan berupa produksi pupuk organik dari hasil pengolahan limbah kotoran ternak pada kelompok tani "Tani membangun" di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

Seperti yang telah diketahui, petani di kelompok tani ini sudah cukup lama dalam melakukan sistem integrasi tanaman padi dengan ternak sapi, yaitu yang dimulai sejak awal tahun 2011. Usaha ternak sapi yang dijalankan masyarakat tani pada kelompok tani "Tani Membangun" di desa Jaro Kecamatan Jaro ini sangat bermanfaat sebagai sumber pendapatan, selain memanfaatkan air urin sapi yang dijadikan pupuk cair, kotorannya dimanfaatkan sebagai biogas untuk kebutuhan rumah tangga dan juga yang sangat berperan sebagai sumber pendapatan yaitu limbah kotoran sapi yang diproduksi sebagai pupuk organik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, lebih tepatnya pada kelompok tani Tani Membangun. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2016.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan jenis deskriptif. Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu data primer dari hasil wawancara langsung kepada petani/peternak yang melakukan sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi. Kedua, data sekunder yang bersumber dari laporan Dinas atau beberapa Instansi terkait

yang meliputi kondisi wilayah, kependudukan dan lain sebagainya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yang pertama Observasi dan wawancara pada kelompok tani "Tani Mmbangun" beranggotakan 37 orang, selanjutnya sebagai populasi diambil 11 orang sebagai responden berdasar purposive sampling dengan alasan responden tersebut menerapkan sistem integrasi Tanaman Padi-Ternak Sapi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Usaha sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi telah lama digeluti oleh petani peternak di Desa Jaro Kecamatan Jaro khususnya pada kelompok tani "Tani Membangun". Kegiatan berusahatani dengan melakukan secara bersamaan yaitu disamping melakukan usahatani padi dengan sistem dua kali musim tanam dalam satu tahun mereka juga beternak sapi potong karna merupakan serangkaian usaha yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari sebagai tumpuan untuk menghidupi keluarga.

Menjalankan dua serangkaian usaha sekaligus akan meningkatkan nilai pendapatan yang diperoleh oleh para petani peternak, karena ada terdapat nilai tambah dari usaha yang dijalankan. Ternak sapi akan menghasilkan feses yang digunakan untuk pupuk organik bagi tanaman padi sehingga dapat menekan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha yang dijalankan dan mendapat nilai tambah yang lebih, begitu juga sebaliknya para petani-peternak memberikan jerami yang dihasilkan tanaman padi dapat dijadikan pakan sampingan ternak sapi yang dimiliki.

Sistem pemeliharaan ternak sapi dilakukan secara intensif oleh petani-peternak, dengan mengandangkan ternak sapi yang dimiliki, dan semua kebutuhan pakan sapi seperti air minum dan makannya disediakan langsung oleh petani-peternak di dalam kandang.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Jaro Kecamatan Jaro

pada kelompok tani Tani Membangun, dan untuk menjawab dari tujuan penelitian, maka telah didapatkan hasil Analisis Pendapatan Petani Melalui Sistem Integrasi Tanaman Padi-Ternak Sapi sebagai berikut:

### **Penerimaan Usaha Sistem Integrasi Tanaman Padi-Ternak Sapi**

Penerimaan yang diperoleh pada usaha sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi adalah jumlah produksi yang dijual dan kemudian dikalikan dengan harga jual produk tersebut. Jumlah produksi yang diperoleh

selama 2 tahun atau 1 x produksi ternak sapi dibagi 2 untuk mendapatkan nilai rata-rata/tahun, begitu juga dengan penerimaan tanaman padi dikalikan 2 kali musim tanam dalam 1 tahun, dan penerimaan dari limbah ternak (feses) berupa pupuk organik dikalikan 12 kali produksi dengan tiap musim produksi/1 bulan.

Adapun penerimaan petani-peternak melalui sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong pada kelompok tani "Tani Membangun" dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan Petani Pada Sistem Integrasi Tanaman Padi-Ternak Sapi Kelompok Tani "Tani Membangun" Di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

No.	Komoditi	Total jumlah penerimaan (Rp/Tahun)
1.	Padi	54.909.090,-
2.	Ternak Sapi	23.727.273,-
3.	Limbah ternak (feses)	11.389.091,-
Total jumlah penerimaan		90.025.454,-

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2016.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penerimaan pada usaha tanaman padi diperoleh dari hasil perkalian gabah padi dengan jumlah produksi setiap tahunnya selama 2 kali musim tanam. Penerimaan pada musim tanam I dan Musim tanam II rata-rata produksi gabah petani-peternak yaitu sebesar 7 ton/Ha dengan harga jual gabah sebesar Rp. 5000/kg. Penerimaan dari hasil tanaman padi selama 2 kali musim tanam diperoleh dari hasil perkalian antara produksi gabah yang dihasilkan dengan harga jual gabah selama 1 tahun. Pada usaha sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro, pada kelompok tani "Tani Membangun" penerimaan diperoleh dari usahatani padi selama 2 kali musim tanam/tahun yaitu rata-rata Rp.54.909.090,-

Untuk penerimaan dari ternak sapi yaitu diperoleh dari penjualan sapi yang

terjual selama 2 tahun/musim produksi rata-rata 23.727.273,-/tahun. Pada penerimaan feses atau limbah ternak berupa kotoran sapi yang dijadikan sebagai pupuk organik didapatkan dari jumlah produksi feses/hari dikalikan dengan harga jualnya. Produksi feses sapi rata-rata perhari yaitu berkisar 6-7 kg/hari dengan nilai penjualan untuk feses Rp.500/kg dan feses yang telah diolah berupa pupuk organik dengan harga Rp.2000/kg. Dari total sapi yang berada di dalam kandang komosal sebanyak 29 ekor dengan jumlah kepemilikan 11 orang petani-peternak dengan rata-rata penerimaan Rp. 11.389.091,-/Tahun dengan 12 kali produksi, yang mana limbah ternak tersebut dibagi menjadi 2 bagian, 1 bagian untuk dijual dalam bentuk kotoran mentah (feses tanpa olah) dan pupuk organik (feses setelah olah), feses yang dihasilkan sapi juga dimanfaatkan oleh petani sebagai pupuk untuk tanaman

padi mereka sehingga meningkatkan hasil produksi tanaman dan memberikan nilai tambah untuk pendapatan serta mampu mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam pembelian pupuk.

Jadi, total penerimaan petani-peternak pada sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi pada kelompok tani "Tani Membangun" di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong berupa penjumlahan antara penerimaan dari tanaman padi dengan penerimaan ternak sapi dan penerimaan fases ternak rata-rata sebesar Rp. 90.025.454,-/tahun.

### Biaya Produksi Pada Sistem Integrasi Tanaman Padi-Ternak Sapi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan petani-peternak dalam kegiatan usaha tani yang mereka jalankan selama satu tahun. Biaya dibagi menjadi dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya-biaya yang produksi yang dikeluarkan oleh petani-peternak pada usaha sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro pada kelompok tani "Tani Membangun" diantaranya:

#### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak bergantung pada besar atau kecilnya hasil produksi. Biaya ini akan tetap dikeluarkan walaupun hasil produksi yang diperoleh

banyak atau sedikit. Biaya tetap yang dikeluarkan pada sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi diantaranya, penyusutan peralatan usahatani padi, penyusutan peralatan ternak sapi, dan TKDK (tenaga kerja dalam keluarga).

#### 2. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah atau tidak tetap sesuai dengan jumlah produksinya. Artinya biaya variabel ini adalah biaya yang harus dikeluarkan pada suatu usaha yang besar kecilnya tergantung pada jumlah produksi yang dicapai. Komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani-peternak yang menerapkan sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong pada kelompok tani "Tani Membangun" berupa biaya bibit (sapi awal tahun), biaya pakan, vitamin dan obat-obatan, biaya pengolahan, penanaman, pemeliharaan, panen, benih, pupuk, pestisida, dan biaya TKLK. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsidar, 2012 yang menyatakan bahwa semakin tinggi skala usaha maka biaya variabel yang dikeluarkan akan semakin besar pula.

Adapun total biaya petani-peternak sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong pada kelompok tani "Tani Membangun" dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usahatani Padi Pada Sistem Integrasi Tanaman Padi-Ternak Sapi kelompok tani "Tani Membangun" di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

No.	Komoditi	Jumlah Biaya Tetap (Rp/Tahun)	
		Biaya Variabel (VC)	Biaya Tetap (FC)
1.	Padi	4.214.176,-	17.436.488,-
2.	Ternak sapi	4.700.134,5	5.866.666,-
3.	Limbah Ternak (Feses)	2.580.337,2	2.729.392,8
Total jumlah		11.494.648,-	26.032.547,-

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2016.

Pada tanaman padi, biaya variabel berupa biaya bibit, pupuk organik, pestisida, pupuk NPK, Urea, ZPT dan biaya Kemasan. Pada sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, pada tanaman padi terbagi menjadi 2 musim tanam dalam tahun. Pada usaha tanaman padi, petani-peternak di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong pada kelompok tani "Tani Membangun" menanam padi varietas ciherang dapat dilihat pada tabel 3. Adapun besarnya biaya variabel yaitu sebesar rata-rata Rp. 4.214.176,-/tahun dengan rata-rata kepemilikan luas lahan 0,8 dan untuk jumlah biaya tetap yang digunakan untuk tenaga kerja serta penyusutan alat pertanian yang digunakan pada usaha tanaman padi dalam sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi pada kelompok tani "Tani Membangun" di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong sebesar Rp. 17.436.488,-/tahun

Biaya variabel untuk usaha ternak sapi pada sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong pada kelompok tani "Tani Membangun" yang terdiri dari biaya pembelian bibit awal tahun, pakan, serta alat satu kali produksi, yaitu sebesar Rp. 4.700.134,5/tahun dengan rata-rata kepemilikan petani-peternak sapi awal tahun 2-3 ekor sapi bibit/peternak dengan kisaran harga mulai dari Rp. 2.500.000 - Rp.3.000.000/ekor tergantung jenis kelamin ternak yang dimiliki. Sedangkan untuk biaya tetap pada usaha ternak sapi yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 5.866.666,-/tahun yang mana terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga, vitamin dan obat-obatan, listrik, leding, serta biaya penyusutan alat.

Pakan utama ternak sapi berupa rumput yang diberikan petani-peternak untuk ternak mereka tidak dihitung karena biaya yang dikeluarkan untuk rumput hijauan telah masuk pada biaya upah tenaga kerja dalam keluarga dalam mencari pakan pokok ternak. Biaya variabel untuk obat-obatan dan vitamin bagi ternak sapi diberikan secara gratis oleh

pemerintah setempat. Sehingga tidak ada pengeluaran dalam biaya ini.

Adapun untuk biaya variabel pengolahan pupuk organik dari limbah ternak sapi dengan-rata Rp 2.580.337,2/tahun. Dalam biaya variabel untuk pengolahan limbah ternak sapi pada sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong pada kelompok tani "Tani Membangun" adalah fase tanpa olah, arang sekam, hijauan, mikroorganisme kemasan. Biaya tetap yang digunakan dalam pengolahan limbah ternak terdiri dari tenaga kerja luar keluarga dan penyusutan alat yaitu dengan rata-rata jumlah sebesar Rp. 2.729.392,8/tahun.

Total jumlah biaya pada sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong pada kelompok tani "Tani Membangun" baik itu dari tanaman padi, ternak sapi, dan limbah ternak untuk biaya variabel sebesar Rp. 11.494.648,- dan biaya tetap Rp. 26.032.547,- dengan total jumlah keseluruhan yaitu yaitu rata-rata sebesar Rp. 37.527.195,-/tahun

### **Pendapatan Petani-Peternak Pada Usaha Sistem Integrasi Tanaman Padi Ternak Sapi**

Pendapatan pada usaha sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong pada kelompok tani "Tani Membangun" yang di usahakan oleh petani-peternak diperoleh dari hasil penerimaan usaha sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama 1 tahun. Pendapatan yaitu merupakan selisih dari total penerimaan dengan dengan total biaya produksi (biaya yang dikeluarkan) dalam melakukan suatu usaha. Jika penerimaan yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan untuk produksi, maka hasilnya adalah negatif atau rugi, akan tetapi jika penerimaan yang dikeluarkan lebih besar dari biaya maka hasilnya adalah positif atau menguntungkan.

Adapun pendapatan petani-peternak melalui sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten

Tabalong pada kelompok tani "Tani Membangun" dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Usaha Tanaman Padi-Ternak Sapi Pada Sistem Integrasi Tanaman Padi-Ternak Sapi kelompok tani "Tani Membangun" di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

No.	Komoditi	Total Pendapatan (Rp/Tahun)
1.	Padi	37.008.420,-
2.	Ternak Sapi	13.082.289,-
3	Limbah ternak (feses)	6.079.358,2
Total jumlah pendapatan		56.170.067,-

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2016.

Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa pendapatan pada usaha sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan yang diperoleh untuk usaha tanaman padi yaitu rata-rata sebesar Rp. 37.008.420,-/tahun dan pendapatan yang diperoleh pada usaha ternak sapi yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 13.082.289,-/tahun, sedangkan pendapatan yang diperoleh dari limbah ternak yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 6.079.358,

Jadi total keseluruhan dari hasil pendapatan yang diperoleh petani baik dari tanaman padi, ternak sapi, dan limbah ternak berupa pupuk organik dengan menerapkan sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi di Desa Jaro, Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong pada kelompok tani "Tani Membangun" yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 56.170.067,- /tahun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Total biaya pada sistem integrasi tanaman padi ternak sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong pada kelompok tani "Tani Membangun" yaitu sebesar Rp. 37.527.195,-/tahun. Total penerimaan pada sistem integrasi tanaman padi ternak

sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong pada kelompok tani "Tani Membangun" yaitu sebesar Rp. 90.025.454,-/tahun.

2. Total pendapatan pada sistem integrasi tanaman padi ternak sapi di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong pada kelompok tani "Tani Membangun" yaitu sebesar Rp. 56.170.067,- /tahun dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki 0,8 Ha dan kepemilikan ternak 2,6 dan produksi limbah ternak (feses) berupa pupuk organik 711,6 Kg/tahun.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, usaha pada sistem integrasi tanaman padi-ternak sapi yang dijalankan oleh petani-peternak hendaknya dijalankan secara berkelanjutan, karena pendapatan yang diterima dari usaha ini cukup besar, selain itu dengan terpolanya sistem integrasi ini maka ketergantungan dengan pihak lain dapat dikurangi.

## DAFTAR PUSTAKA

Almajidi, A. M. 2014. *Karya Ilmiah : Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi Sebagai Pupuk Organik.*  
<http://manaf25.blogspot.com>.

- Diakses pada tanggal 25 Maret 2015.
- Asmaki, A. P, Hasan Nawi, M. Dan Tidi, D. A. 2009. *Agribisnis Ternak Sapi*. Cv. Pustaka Grafika. Bandung.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2014. *Rencana Strategis*. BPPPP. Bogor.
- Basuni, dkk. 2008. *Sistem Integrasi Padi-Sapi Potong Di Lahan Sawah*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mulyana, y. 2015. *Monografi WKPP Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong*. Pemerintah Kabupaten Tabalong Kantor Penyuluhan Pertanian Dan Ketahanan Pangan Balai Penyuluhan Pertanian. Muara Uya.
- Nurakbar, R. 2014. *Biaya Produksi (Ekonomi Mikro)*. <http://ratnairmanurakbar.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2014.
- Rahim, A. 2007. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprpto, Herry dan Zainal Abidin. 2006. *Cara Tepat Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan.